

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan suatu tahapan atau proses yang digunakan dalam suatu negara untuk memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di dalam negara seperti halnya di Indonesia. Sesungguhnya nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu nilai yang asing dalam budaya Indonesia, sejak masa lampau nilai-nilai ini telah ada dalam sejarah bangsa kita. Demokrasi berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi menurut asal kata berarti rakyat berkuasa atau *government by the people* (kata Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos/kratein* berarti kekuasaan/berkuasa).<sup>1</sup>

Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya pada kedaulatan rakyat. Demokrasi yang dianut di Indonesia, yaitu demokrasi berdasarkan Pancasila, masih dalam taraf perkembangan mengenai sifat dan cirinya terdapat pelbagai tafsiran serta pandangan.<sup>2</sup> Karakteristik demokrasi di Indonesia memberikan otonomi yang luas kepada warga negaranya, yang tercermin dari adanya upaya untuk menyertakan hak sipil dan hak politik individu untuk terlibat secara langsung di dalam proses politik.<sup>3</sup>

Pemilihan umum merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam lembaga legislatif dan siapa yang akan memimpin mereka dalam lembaga eksekutif. Pemilu juga merupakan wadah untuk menjaring

---

<sup>1</sup>Miriam Budiarjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008. hal 105.

<sup>2</sup>*Ibid.* hal 106.

<sup>3</sup>Asrinaldi. *Kekuatan-Kekuatan Politik di Indonesia*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2014. hal 2.

orang-orang yang benar-benar bisa dan mampu untuk masuk ke dalam lingkaran elit politik, baik itu di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.<sup>4</sup> Selain itu, penyelenggaraan pemilihan umum juga dapat dikatakan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dan sebagai barometer dari kehidupan demokrasi, terutama di negara-negara barat.

Di Indonesia sendiri pemilihan umum kepala daerah secara langsung adalah bentuk demokrasi yang ada sejak tahun 2005 lalu. Pemilihan kepala daerah secara langsung dilaksanakan berdasarkan keputusan politik, yaitu UU nomor 32 tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah. Di dalam undang-undang tersebut memuat ketentuan tentang pemilihan kepala daerah oleh rakyat secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.<sup>5</sup> Pilkada langsung merupakan mekanisme pemilihan langsung pemimpin eksekutif di daerah, mulai dari walikota, bupati, hingga gubernur. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan sudah tentu memberikan begitu banyak manfaat untuk perbaikan kualitas demokrasi di daerah mereka masing-masing. Terdapat asumsi bahwa mereka yang dipilih, merupakan representasi dari mereka yang memilih, sesuai dengan gagasan utama pemilihan langsung dimana rakyat di tingkat lokal dapat berpartisipasi menentukan sendiri pemimpin di daerahnya.

Inilah pencapaian terbaik dari otonomi daerah, dimana masyarakat langsung dilibatkan untuk memilih pemimpin yang akan memimpin mereka nantinya. Sistem ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan kelompok tertentu, seperti ketika berlakunya sistem demokrasi

---

<sup>4</sup>Lihat Lucianus Taelagat, *Perilaku memilih (Voting Behavior) Masyarakat Mentawai Pada Pemilu Legislatif 2004*. Skripsi S1 Pada Sarjana Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2006. hal 1.

<sup>5</sup>Lihat pasal 56 ayat 1 UU nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

perwakilan. Pilkada langsung juga memicu timbulnya figur pemimpin daerah yang aspiratif, kompeten, legitimate, dan berdedikasi. Sudah tentu hal ini karena kepala daerah yang terpilih harus lebih berorientasi pada kepetingan masyarakat banyak didaerahnya dibandingkan pada segelitir elit di DPRD. Melalui Pilkada perwujudan kedaulatan rakyat juga dapat ditegakkan. Adapun beberapa fungsi dari pemilukada yaitu:<sup>6</sup>

1. Sebagai sarana legitimasi politik.

Fungsi ini menjelaskan bahwa melalui pemilihan umum kepala daerah, keabsahan pemerintah daerah yang berkuasa dapat ditegakkan, begitu pula dengan program dan kebijakan yang dihasilkannya. Dengan begitu, pemerintah berdasarkan hukum yang disepakati bersama tak hanya memiliki otoritas untuk berkuasa, melainkan juga memberikan sanksi berupa hukuman dan ganjaran bagi siapapun yang melanggarnya.

2. Sebagai fungsi perwakilan politik.

Fungsi pemilihan umum dalam kaitan ini merupakan mekanisme demokratis bagi rakyat untuk menentukan wakil-wakil yang dapat dipercaya yang akan duduk dalam pemerintahan.

3. Sebagai mekanisme bagi pergantian atau sirkulasi elit penguasa tingkat daerah.

Fungsi ini merupakan sarana dan jalan langsung untuk mencapai posisi elit penguasa. Dengan begitu diharapkan selama

---

<sup>6</sup>Lihat Jurnal Mimbar Bebas “Eksistensi Pemilukada dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang Demokratis” Vol 23, No 1, Februari 2011, Halaman 227-228 oleh Janpatar Simamora, Dosen Bagian Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas HKBP Nommensen, Medan diakses 6 Desember 2016 di <http://dosen.narotama.ac.id>

pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah dapat berlangsung pergantian atau sirkulasi elit penguasa tingkat daerah secara kompetitif dan demokratis.

4. Sebagai sarana pendidikan politik masyarakat.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat yang bersifat langsung, terbuka, dan massal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang demokrasi.

Perkembangan sistem politik telah banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menjadi kekuatan politik tidak terkecuali di negara demokrasi seperti Indonesia. Kekuatan-kekuatan politik tersebut tentu menjadi roda penentu keberhasilan demokrasi di Indonesia yang memang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Kekuatan politik dapat dipahami sebagai institusi formal maupun informal yang terlibat secara langsung dalam sistem politik, yang mampu mempengaruhi pembuatan keputusan, dan menentukan bentuk keputusan politik sesuai dengan kepentingannya. Dengan kata lain, kekuatan politik selalu memiliki kecenderungan untuk terlibat aktif secara politik di dalam sistem politik.<sup>7</sup> Lembaga-lembaga yang menjelma menjadi kekuatan politik ini tidak lain merupakan tonggak perjuangan bagi berjalannya demokrasi pada era Reformasi di Indonesia.

Selain dapat mempengaruhi dalam setiap pembuatan keputusan. Namun pada kenyataannya, peneliti melihat bahwa kekuatan politik juga tak jarang dijadikan sebagai alat dan kendaraan politik untuk mendapatkan kekuasaan seperti

---

<sup>7</sup>Asrinaldi. *Op.Cit.* hal 28.

dalam pemilihan umum maupun pilkada diberbagai daerah. Dalam menghadapi pemilihan kepala daerah banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat calon kepala daerah, diantaranya adalah mendapatkan dukungan dari kekuatan politik. Meskipun yang menentukan terpilihnya seseorang untuk menjadi kepala daerah adalah perolehan suara dari masyarakat, dikarenakan pemilihan dilaksanakan secara langsung. Tetapi kita tidak boleh melupakan dukungan yang diberikan oleh kekuatan politik tersebut.

Partai politik yang merupakan salah satu bagian dari kekuatan politik mempunyai peranan penting dalam berjalannya proses demokrasi di Indonesia. Partai politik memiliki kebebasan yang sama dalam berpartisipasi, berkompetisi untuk mempengaruhi, dan bahkan berebut kekuasaan. Hal ini sesuai dengan tujuan partai politik, yaitu menguasai kekuasaan pemerintahan dan memperoleh dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.<sup>8</sup> Keberadaan partai politik dalam pemilihan umum tidak boleh dipandang sebelah mata, karena partai politik menjadi kendaraan utama untuk mengantarkan kandidat yang bersaing demi dapat memenangkan pemilu. Telah banyak contoh bagaimana keberadaan partai politik sangat menentukan majunya seseorang dalam pilkada karena jika tanpa dukungan dari partai politik menjadi sangat sulit untuk calon kepala daerah untuk ikut dalam berkontestasi di pemilihan kepala daerah.

Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada merupakan seperangkat aturan atau metode bagi warga negara untuk menentukan masa depan pemerintahan yang absah. Pemilihan kepala daerah secara langsung adalah pemenuhan prinsip

---

<sup>8</sup>Muslim Mufti. *Kekuatan Politik di Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2013. hal 242-243.

demokrasi yaitu partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik melalui hak memilih dan dipilih sebagai pejabat publik (kepala pemerintahan/kepala daerah). Pemilukada Sumatera Barat dengan nuansa baru politik lokal dan partisipasi masyarakat di daerah, ditandai dengan pelantikan Gamawan Fauzi-Marlis Rahman untuk pertama kali menjadi gubernur yang dipilih secara langsung oleh masyarakat yang dilantik pada 15 Agustus 2005. Setelah periode Gamawan-Marlis barulah masuk kepada periode Irwan Prayitno-Muslim Kasim, periode awal kepemimpinannya program-program besar dijadikan prioritas dalam memajukan Sumatera Barat.

Sekarang kebersamaan pasangan gubernur ini telah berakhir, dan keduanya menyatakan untuk maju bersaing menjadi lawan dalam pemilihan gubernur Sumatera Barat periode 2016-2021. Pemilihan kepala daerah langsung tahun 2015 yang dilaksanakan secara serentak yang diikuti oleh 8 provinsi dan 196 kabupaten dan kota yang tersebar di 31 provinsi di Indonesia.<sup>9</sup> Diadakannya Pilkada langsung secara serentak tahun 2015 adalah amanat dari UU nomor 8 tahun 2015 dimana dalam UU tersebut ditegaskan bahwa gubernur, bupati, dan walikota dilaksanakan setiap 5 tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah NKRI.<sup>10</sup>

Irwan Prayitno sebagai incumbent gubernur yang juga sebagai putra daerah Sumatera Barat yang besar ditanah Jawa, anak kelahiran Jogjakarta, 20 Desember, ia mewarisi darah minangkabau dari ayahnya Djamrul Djamal dan ibu Sudarnu Sayuti. Ayahnya datang dari Simabur, Tanah Datar dan ibunya adalah

---

<sup>9</sup>Detik.com. *Daftar Daerah yang Akan Laksanakan Pilkada Serentak 2015*. [m.detik.com/news/berita/2741477/daftar-daerah-yang-akan-laksanakan-pilkada-serentak-2015](http://m.detik.com/news/berita/2741477/daftar-daerah-yang-akan-laksanakan-pilkada-serentak-2015), (diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 22.34 WIB)

<sup>10</sup>Lihat pasal3 ayat 1, UU nomor 8 tahun 2015. Tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota.

kelahiran Pauh yang secara administratif masuk ke Kecamatan Kuranji, Padang. Menggandeng Nasrul Abbit putra asli Pesisir Selatan kelahiran Air Haji, Linggo Sari Baganti adalah Bupati Pesisir Selatan dua periode tahun 2005-2010 dan 2010-2015 dan pernah menjadi wakil bupati periode tahun 2000-2005.

Pada tanggal 27 Juli 2015 pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit akhirnya mendaftar ke KPU Sumatera Barat sebagai calon gubernur dan wakil gubernur. Pasangan ini bertarung bersama pasangan calon lainnya yaitu Muslim Kasim-Fauzi Bahar yang di usung oleh 4 partai politik yaitu Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (P-DIP), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Sedangkan pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit di usung oleh 2 partai politik yaitunya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) telah mendapatkan dukungan 15 kursi perolehan kursi anggota DPRD Sumatera Barat gabungan kedua partai tersebut. Perolehan itu telah mencukupi ketentuan batas pencalonan melalui partai politik yang telah ditetapkan oleh KPU yaitu 13 kursi.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup>Harian Haluan. *IP-NA Daftar ke KPU*. [harianhaluan.com/mobile/detailberita/42069/ip-na-daftar-ke-kpu](http://harianhaluan.com/mobile/detailberita/42069/ip-na-daftar-ke-kpu), (diakses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 23.15 WIB.)

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Kursi DPRD Sumatera Barat 2014-2019**  
**Berdasarkan Partai Politik**

No	Partai	Jumlah Kursi
1	Nasdem	6
2	Partai Kebangkitan Bangsa	1
3	Partai Keadilan Sejahtera	7
4	P-DIP	4
5	Golkar	9
6	Gerindra	8
7	Demokrat	8
8	Partai Amanat Nasional	8
9	Partai Persatuan Pembangunan	8
10	Hanura	5
11	Partai Bulan Bintang	1

*Sumber:* website KPU Sumbar

Pada tanggal 25 Agustus 2015 KPU Sumbar menggelar rapat pleno terbuka di Hotel Pangeran Beach untuk pengundian dan penetapan nomor urut calon gubernur Sumatera Barat. Setelah sebelumnya dinyatakan dan diputuskan bahwa kedua pasangan calon lolos verifikasi dalam rapat pleno penetapan hasil verifikasi berkas pencalonan. Hasil pengundian menetapkan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Muslim Kasim-Fauzi Bahar (MK-FB) mendapat nomor urut 1, sedangkan pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit (IP-NA) mendapat nomor urut 2.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Penetapan Nomor Urut Pasangan Calon**

No	Nama Pasangan Calon	Partai Pendukung	Nomor Urut
1	Irwan Prayitno–Nasrul Abbit	Partai Keadilan Sejahtera & Partai Gerindra	2
2	Muslim Kasim-Fauzi Bahar	PAN, Nasdem, PDI-P, Hanura	1

*Sumber:* antaranews sumbar

Setelah melalui proses kampanye dan pemilihan yang panjang, maka berdasarkan hasil rapat pleno rekapitulasi KPU Sumatera Barat 19 Desember

<sup>12</sup>Antara Sumbar. *Nomor Urut Calon Gubernur Sumbar* [www.antasumbar.com/berita/155877/nomor-urut-calon-gubernur-sumbar.html](http://www.antasumbar.com/berita/155877/nomor-urut-calon-gubernur-sumbar.html), (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 01.05 WIB).



2015. Pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit memperoleh 1.172.807 suara atau 58,57%. Pasangan yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Gerindra ini menang di 17 kabupaten dan kota, sedangkan pasangan nomor urut 1 Muslim Kasim-Fauzi Bahar hanya unggul di dua daerah pemilihan, yakni Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Padang Pariaman dengan memperoleh 829.601 suara atau 41,43%.<sup>13</sup> Irwan Prayitno kemudian dimandatkan oleh masyarakat Sumatera Barat menjadi gubernur di periode kedua pencalonan dirinya, dan Nasrul Abbit menjadi wakil gubernur untuk pertama kalinya dalam pemilihan gubernur Sumatera Barat.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Perolehan Suara Pemilihan Gubernur & Wakil Gubernur**  
**Di Kab/Kota se-Sumatera Barat Tahun 2015**

No	Kabupaten/Kota	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1.	Kab. Agam	MK-FB	75.385	43.12%
		IP-NA	99.454	56.88%
2	Kab. Dharmasraya	MK-FB	43.852	45.34%
		IP-NA	52.864	54.66%
3	Kab. Kepulauan Mentawai	MK-FB	18.397	54.10%
		IP-NA	15.607	45.90%
4	Kab. Lima Puluh Kota	MK-FB	69.051	44.75%
		IP-NA	85.238	55.25%
5	Kab. Padang Pariaman	MK-FB	87.450	60.34%
		IP-NA	57.468	39.66%
6	Kab. Pasaman	MK-FB	52.014	40.41%
		IP-NA	76.697	59.59%
7	Kab. Pasaman Barat	MK-FB	67.494	43.71%
		IP-NA	86.910	56.29%
8	Kab. Pesisir Selatan	MK-FB	62.280	32.09%
		IP-NA	131.794	67.91%
9	Kab. Sijunjung	MK-FB	35.004	41.22%
		IP-NA	49.914	58.78%
10	Kab. Solok	MK-FB	65.786	44.48%
		IP-NA	82.103	55.52%
11	Kab. Solok Selatan	MK-FB	28.549	38.60%
		IP-NA	45.409	61.40%
12	Kab. Tanah Datar	MK-FB	60.963	42.54%
		IP-NA	82.346	57.46%

<sup>13</sup>*Pilkada Sumatera Barat* <https://pilkada2015.kpu.go.id/sumbarprov>. (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 02.05 WIB.)

13	Kota Bukittinggi	MK-FB	12.800	30.39%
		IP-NA	29.323	69.61%
14	Kota Padang	MK-FB	98.135	34.66%
		IP-NA	185.019	65.34%
15	Kota Padangpanjang	MK-FB	4.472	27.66%
		IP-NA	11.695	72.34%
16	Kota Pariaman	MK-FB	14.887	47.91%
		IP-NA	16.185	52.09%
17	Kota Payakumbuh	MK-FB	14.215	32.46%
		IP-NA	29.584	67.54%
18	Kota Sawahlunto	MK-FB	8.019	35.53%
		IP-NA	14.553	64.47%
19	Kota Solok	MK-FB	10.848	34.45%
		IP-NA	20.644	65.55%

*Sumber: website KPU Sumbar*

Raihan suara tersebut merupakan cerminan dari kuatnya dukungan masyarakat Sumatera Barat terhadap IP-NA yang menganggapnya sebagai representasi dari apa yang mereka inginkan. Selain itu, peneliti melihat bahwa kemenangan ini semakin menarik karena pasangan IP-NA hanya didukung oleh 2 partai politik Gerindra dan PKS. Apalagi, lawan mereka Muslim Kasim-Fauzi Bahar didukung oleh mayoritas partai politik yang tentunya banyak mempunyai massa pendukung yang besar untuk mendukung dan memilih MK-FB. Tetapi, mereka mampu mendominasi perolehan suara terbanyak di 17 dari 19 kabupaten dan kota yang tersebar di seluruh Sumatera Barat dan memenangkan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat.

Mendominasinya perolehan suara IP-NA diberbagai daerah di Sumatera Barat tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai aspek dan dukungan kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan IP-NA terutama partai politik. Partai politik dalam hal ini PKS dan Gerindra tidak bisa dilepaskan dari salah satu kekuatan politik yang mereka miliki. Menurut peneliti, dengan masih solid dan tidak terpecah belahnya kedua partai ini sebagai partai oposisi atau penyeimbang bagi pemerintahan yang sedang berkuasa, memang menjadikan hubungan PKS dan

Gerindra semakin kuat dan harmonis. Hal tersebut juga berpengaruh ke beberapa daerah seperti yang terjadi di Sumatera Barat dimana kedua partai ini sepakat untuk berkoalisi dalam mengukung pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai salah satu partai pengukung pasangan IP-NA. Merupakan salah satu partai kader yang berideologi Islam mempunyai kader dan simpatisan yang besar dan sangat kuat serta loyal terhadap partainya dianggap paling berpotensi memenangkan IP-NA pada Pemilu Sumbar 2015. Beberapa daerah di Sumbar, PKS juga berhasil menempatkan kader maupun kepala daerah yang mereka dukung menjadi pemimpin di daerahnya. Diantaranya Kota Padang, Kota Payakumbuh dan lainnya. Sebagai salah satu kader terbaik Partai Keadilan Sejahtera, serta melihat kepada suksesi dan keberhasilannya dalam memimpin Sumatera Barat pada periode lima tahun terakhir Irwan Prayitno tentu menjadi pilihan utama bagi PKS untuk ikut kembali bertarung dalam pemilihan pemimpin di Sumatera Barat. Hal itulah yang diungkapkan oleh Refrizal salah satu kader PKS yang saat ini menjadi anggota DPR RI Dapil II Sumbar dalam wawancara dengan Harian Haluan, ia menyatakan bahwa:

“Pembangunan di bidang infrastruktur jauh lebih maju dan menggeliat dibawah kepemimpinan Irwan Prayitno. Saya yakin, beliau akan kembali diminta untuk maju, sama seperti saat pencalonannya pada pilgub Sumbar 2010 lalu,” ungkap Refrizal.<sup>14</sup>

Selain itu Refrizal juga menambahkan bahwa PKS juga mulai memberikan dukungan dengan mengerahkan kader-kader mereka untuk terjun

---

<sup>14</sup>Harian Haluan. *PKS Akan Kembali Usung Irwan Prayitno.* [harianhaluan.com/mobile/detailberita/38680/pks-kembali-akan-usung-irwan-prayitno.](http://harianhaluan.com/mobile/detailberita/38680/pks-kembali-akan-usung-irwan-prayitno) (diakses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 23.54 WIB).

langsung ke akar rumput demi memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pencalonan IP-NA pada Pilgub Sumbar 2015. Berikut pernyataan Refrizal:

“Langkah PKS mengusung kadernya pada pencalonan gubernur kali ini merupakan langkah untuk menang dan meraih simpati masyarakat. Kami sudah mengerahkan kader-kader kami ke masyarakat untuk menjelaskansoal program-program yang akan dilanjutkan,”ungkap Refrizal.<sup>15</sup>

Disisi lain, peneliti juga melihat bahwa sebagai salah satu partai kader, PKS tentunya mempunyai kader-kader yang tersebar di seluruh Sumatera Barat. Seperti dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di perguruan tinggi yang berbau islam maupun perguruan tinggi negeri di Sumatera Barat. Kehadiran LDK di perguruan tinggi tidak dapat dilupakan bahwa mereka memang menjadi perpanjangan tangan serta mempunyai afiliasi yang sangat kuat dan erat dengan PKS karena mempunyai sejarah yang panjang dalam perjalanan terbentuknya Partai Keadilan Sejahtera. Dari sanalah peneliti melihat dan menduga bahwa PKS juga menggunakan serta memanfaatkan keberadaan para mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam LDK untuk menghimpun dan memobilisasi dukungan-dukungan demi untuk kepentingan politik praktis mereka seperti untuk mendapatkan dukungan dalam pemilihan kepala daerah.

Ditambah dengan dukungan penuh dari partai Gerindra, yang pada pemilihan presiden serta pemilihan legislatif 2014 lalu mendapatkan perolehan suara yang cukup signifikan di Sumatera Barat. Serta, dari 13 kabupaten dan kota yang ikut melaksanakan pemilihan kepala daerah di Sumbar 2015. Gerindra juga

---

<sup>15</sup>Kabar PKS. *Akar Rumput Sigap Bergerak Menangkan IP-NA*. [www.kabarpk.com/2015/07/akar-rumput-bergerak-menangkan-ip.html?m=0](http://www.kabarpk.com/2015/07/akar-rumput-bergerak-menangkan-ip.html?m=0). (diakses pada tanggal 21 Oktober 2016 pukul 13.01 WIB).

sukses memenangkan 7 kabupaten dan kota melalui kader dan calon yang diusungnya termasuk pada pemilihan gubernur.<sup>16</sup>

Perolehan itu membuktikan bahwa Partai Gerindra mulai menjadi salah satu kekuatan politik yang disegani di Sumatera Barat. Prabowo Subianto selaku Ketua Umum Partai Gerindra pun menyebutkan alasan Gerindra untuk kembali memilih mendukung Irwan Prayitno sebagai calon gubernur. Menurutnya, kepemimpinannya di Sumbar lima tahun lalu sudah sangat baik. Ditambah, sekarang ia berduet dengan Nasrul Abbit kader yang baru bergabung dengan Gerindra pada awal tahun 2015. Meskipun baru bergabung dengan Gerindra tetapi sebelumnya Nasrul Abbit berpengalaman memimpin di Pesisir Selatan selama dua periode. Prabowo mengaku mendukung IP-NA karena percaya kepada keduanya.

”Di Indonesia banyak pemimpin pintar janji. Janji setinggi gunung, janji indah, ketika dipilih, janji dilupakan. Irwan Prayitno-Nasrul Abbit tak kan seperti itu,” sebut Prabowo.<sup>17</sup>

Prabowo pun menitip pesan kepada IP-NA untuk mensejahterakan masyarakat Ranah Minang. Dalam pernyataannya Ketua Umum Partai Gerindra itu juga menyerukan kepada seluruh mesin partai yang dipimpinya untuk bersama-sama bekerja untuk mendukung memenangkan pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit di Pilgub Sumatera Barat. Bukti keseriusan lainnya dari Partai Gerindra dan PKS untuk mendukung pasangan IP-NA terlihat dari terlibat langsungnya ketua umum Gerindra Prabowo Subianto dan Presiden PKS Sohibul Iman yang di tunjuk sebagai salah satu juru kampanye pasangan IP-NA.

---

<sup>16</sup>Harian Haluan. *Gerindra Dominasi Pilkada di Sumbar*. [harianhaluan.com/mobile/detailberita/45818/gerindra-dominasi-pilkada-di-sumbar](http://harianhaluan.com/mobile/detailberita/45818/gerindra-dominasi-pilkada-di-sumbar). (diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 01.05 WIB).

<sup>17</sup>Harian Singgalang. *Prabowo: Saya Berutang kepada Masyarakat Sumbar*. [hariansinggalang.co.id/Prabowo-Saya-Berutang-kepada-Masyarakat-Sumbar-Portal/](http://hariansinggalang.co.id/Prabowo-Saya-Berutang-kepada-Masyarakat-Sumbar-Portal/), (diakses pada tanggal 8 Desember 2016 pukul 09.50 WIB).

Barisan relawan juga menjadi salah satu basis kekuatan pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit. Bersama tim partai politik pengusung, relawan pemenangan IP-NA juga telah bergerak sampai ke akar rumput dan merangkul berbagai kelompok dan komunitas. Hal itulah yang diungkapkan oleh ketua tim pemenangan pasangan IP-NA Budi Syukur saat diwawancarai oleh awak media, berikut pernyataannya:

“Mudah-mudahan ke depan tidak ada ganjalan lagi dan tim relawan bersama tim pemenangan partai politik dari PKS dan Gerindra siap bergerak dan bekerja pada masa kampanye untuk mensosialisasikan sosok IP-NA kepada masyarakat,” ujarnya.<sup>18</sup>

Salah satu contohnya apa yang dilakukan oleh salah satu Ormas yang memang cukup dekat dengan partai Gerindra yaitu Ormas GRIB. Ormas GRIB yang berdiri pada tahun 2011 diketuai oleh Hercules Rozario Marshall, sedangkan di Sumbar sendiri GRIB mulai terbentuk pada pertengahan 2012. Wakil Ketua Umum DPP GRIB Ghazali Ama Lora dalam penyerahan SK kepengurusan GRIB Sumbar menegaskan bahwa meskipun banyak orang yang mengatakan bahwa ormas yang dipimpinnya memang memiliki kedekatan dengan Partai Gerindra.

Dukungan dari Ormas Gerakan Rakyat Indonesia Baru (GRIB) Sumbar yang menyatakan dukungannya melalui ketua DPD GRIB Sumbar Khadafi Azwar. Terlihat sejak September 2015 GRIB melakukan gerakan bawah tanah untuk memantau keinginan masyarakat pemilih di akar rumput. Fakta yang didapat GRIB yaitu masyarakat Sumatera Barat ingin Irwan Prayitno untuk memimpin periode lima tahun lagi, tetapi masyarakat menginginkan kepada Irwan Prayitno untuk lebih tegas dan fokus dalam program untuk mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>18</sup>Padang Media. *Rangkul Berbagai Komunitas, Relawan IP-NA Perkuat Barisan*. [Padangmedia.com/rangkul-berbagai-komunitas-relawan-ip-na-perkuat-barisan/](http://Padangmedia.com/rangkul-berbagai-komunitas-relawan-ip-na-perkuat-barisan/), (diakses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 01.25 WIB).

Hal itulah yang di ungkapkan oleh Khadafi ketika diwawancarai Harian Singgalang terkait dengan sikap dari ormas yang ia pimpin.

“Faktanya seperti itu, pemilih ingin melanjutkan Irwan Prayitno sebagai gubernur Sumbar periode lima tahun lagi, cuma pemilih ingin IP jadi gubernur Sumbar harus lebih tegas lagi terutama dalam program mensejahterakan masyarakat,” ungkap Khadafi.

Alhasil pertengahan November, GRIB memutuskan untuk mendukung total IP-NA. Malah kata Khadafi GRIB sudah mengeluarkan perintah harian.

“Isinya dukung total IP-NA, kawal masa toenang dan seluruh kader GRIB jaga TPS sampai penghitungan suara final. Untuk menukseskan perintah itu Khadafi memerintahkan pihaknya menerjunkan 3.500 kader GRIB se-Sumbar. Kader itu menjaga masa tenang dan mengawal penghitungan suara di TPS sampai tuntas.” ujar Khadafi.<sup>19</sup>

Dukungan lain yang diberikan oleh Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Gerindra untuk memperoleh suara masyarakat dengan mengajak orang-orang di luar partai untuk ikut memilih pasangan IP-NA. Dengan bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti apa yang dilakukan oleh Irwan Prayitno sendiri sebagai calon gubernur dan kader PKS sendiri yaitu dengan lebih banyak melakukan kegiatan di masjid, seperti melakukan ceramah dan tausiyah. PKS dan Gerindra yang dibantu dengan tim relawan juga memperkuat basis organisasi sayap partai dan kelompok-kelompok masyarakat, baik di bidang olahraga, sosial dan lainnya. Serta dengan memanfaatkan keberadaan media sosial, terkait pencalonan IP-NA, yaitu melalui FB, Instagram, Twitter, dan SMS. Targetnya tentu untuk memperoleh lebih banyak suara dari orang-orang Sumbar yang memiliki akun

---

<sup>19</sup>Harian Singgalang. *GRIB Sumbar Total Dukung Irwan-Nasrul Abbit, Ini Alasannya.* [hariansinggalang.co.id/grib-sumbar-total-dukung-irwan-nasrul-abbit-ini-alasannya/](http://hariansinggalang.co.id/grib-sumbar-total-dukung-irwan-nasrul-abbit-ini-alasannya/), (diakses pada tanggal 1 November 2016 pukul 13.27 WIB).

media sosial.<sup>20</sup> Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sebagai partai pengusung serta pendukung pasangan IP-NA Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Gerindra tentunya juga ikut andil memberikan dukungan dalam bentuk materi secara langsung maupun tidak langsung, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap kegiatan dalam proses memenangkan pasangan calon dalam pemilihan kepala daerah tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dari hal tersebut peneliti dapat menduga bahwa PKS dan Gerindra juga memberikan dukungan dalam bentuk sumbangan dana kepada pasangan IP-NA, tetapi hal itu harus mampu peneliti buktikan nantinya pada proses penelitian serta pengumpulan data-data yang didapatkan di lapangan.

Kedua partai ini yang nantinya dapat membawa pemerintahan daerah dengan pemimpin yang mereka usung menuju ke arah yang lebih baik. Dari sinilah keberadaan partai politik ini dimanfaatkan dan dioptimalkan oleh pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit sebagai salah satu kekuatan politik untuk mendukung dalam memuluskan langkahnya demi memenangkan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat periode 2016-2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2015 terdapat dua pasangan yang ikut bertarung yakni pasangan Muslim Kasim-Fauzi Bahar serta Irwan Prayitno-Nasrul Abbit. Setelah melalui dinamika politik serta tahapan pemilihan, dan berdasarkan hasil hitung dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Sumatera Barat pada akhirnya pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit memperoleh suara terbanyak dengan perolehan suara 1.172.807 suara.

---

<sup>20</sup>Gerakan.com. *Ketua Tim Pemenangan IP-NA: Kami Yakin Menang.* [gerakan.com/2015/09/02/nasional/politik/ketua-tim-pemenangan-ip-na-kami-yakin-menang/](http://gerakan.com/2015/09/02/nasional/politik/ketua-tim-pemenangan-ip-na-kami-yakin-menang/), (diakses pada tanggal 09 Mei 2017 pukul 23.20 WIB).



Sedangkan, pasangan Muslim Kasim-Fauzi Bahar hanya memperoleh 829.601 suara.

Terdapat banyak faktor yang membuat pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit berhasil meraih kemenangan sebagai gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat, seperti adanya dukungan dari partai politik. Berdasarkan apa yang telah peneliti kemukakan di latar belakang, tidak salah rasanya peneliti mengatakan bahwa selain mampu mempengaruhi dalam setiap pembuatan keputusan. Ternyata, disisi lain kekuatan politik juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendukung dalam meraih kekuasaan oleh segelintir elit politik yang bertarung dalam kontestasi pemilihan kepala daerah. Itulah yang peneliti yakini terjadi pada Pemilukada Sumatera Barat dimana peneliti melihat keberadaan dari partai politik yakni PKS dan Gerindra.

Terlepas dari keberadaan kekuatan politik lainnya, peneliti melihat kekuatan politik inilah yaitunya partai politik yang menjadi hal penting dalam mendukung kemenangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Pencapaian dan kesuksesan partai politik yang ikut mendukung mampu mempengaruhi dinamika politik yang berkembang, hal tersebut juga berpengaruh kepada partisipasi masyarakat terhadap kontestasi pemilukada dan menentukan pilihannya terhadap sosok yang akan mewakili mereka. Sangat tentu untuk memenangkan pertarungan di dalam kontes pemilukada yang menjadi faktor yang menentukan adalah seberapa besar dan kuat kekuatan politik tersebut dalam memberikan dukungannya untuk memenangkan pasangan yang mereka usung.

Penelitian ini difokuskan kepada partai politik pengusung sekaligus pendukung pasangan IP-NA yakni Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Gerindra dalam memberikan dukungannya. Mengapa peneliti fokus kepada kedua partai tersebut, karena meskipun hanya diusung serta didukung oleh dua partai politik, serta terlepas dari posisi Irwan Prayitno sebagai incumbent gubernur yang tentunya sudah dikenal luas oleh masyarakat Sumatera Barat, tetapi peneliti melihat dukungan yang diberikan oleh kedua partai PKS dan Gerindra sangat mempunyai pengaruh besar dalam memenangkan pasangan IP-NA. Hal itu sesuai dengan apa yang telah peneliti paparkan dari beberapa data awal yang terdapat di latar belakang sebagai asumsi awal penelitian. Dimana terlihat dukungan yang diberikan oleh PKS dan Gerindra dilakukan secara masif menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak demi memuluskan langkah pasangan IP-NA untuk memenangkan Pilgub Sumbar tahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melihat serta membahas lebih detail lagi mengenai: “Bagaimana bentuk dukungan partai politik PKS dan Gerindra terhadap pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit dalam meraih kemenangan pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumbar tahun 2015”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dukungan partai politik PKS dan Gerindra terhadap pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abbit dalam

meraih kemenangan pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumbar tahun 2015.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Akademik

- a. Memicu munculnya penelitian baru dalam bidang ini, sehingga studi ilmu politik dapat selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kegunaan ilmu pengetahuan dari aspek kekuatan politik khususnya dari dukungan partai politik kepada pasangan calon kepala daerah dalam pemilukada.
- b. Untuk menjawab fenomena-fenomena sosial politik yang ada.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berminat mendalami penulisan mengenai dukungan partai politik dalam Pemilukada.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, mengingat masih terbatasnya hasil penelitian tentang hal tersebut.
- b. Sebagai salah syarat untuk memenuhi gelar sarjana ilmu politik.
- c. Untuk membantu para pelaku politik memahami realitas politik di Sumatera Barat.

